

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWI AKUNTANSI KELAS PAGI DAN MALAM DALAM MATA KULIAH DASAR-DASAR AKUNTANSI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DIPLOMA 3 POLITEKNIK NSC SURABAYA)

Thomas Khrisna Sidharta¹

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan tentang kemampuan mahasiswa pagi yang berasal dalam memahami mata kuliah pengantar akuntansi dibanding dengan mahasiswa malam, meskipun mahasiswa malam telah mempunyai pengalaman kerja dalam perusahaan. Dasar-dasar akuntansi yang dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: latar belakang akuntansi, laporan keuangan, dan pencatatan transaksi bisnis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi politeknik NSC Surabaya kelas pagi yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 1 yang aktif untuk tahun ajaran 2017/2018 dan 10 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi politeknik NSC Surabaya kelas malam yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 1 yang aktif untuk tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 5 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi politeknik NSC Surabaya kelas pagi yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 1 yang aktif untuk tahun ajaran 2017/2018 dan 5 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi politeknik NSC Surabaya kelas malam yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 1 yang aktif untuk tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan setelah UTS untuk menganalisis pemahaman mereka setelah mengikuti setengah kelas pengantar Akuntansi. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman tentang akuntansi bagi kelas pagi yang belum pernah bekerja namun mempunyai waktu lebih banyak untuk belajar dibanding dengan mahasiswa malam yg telah mempunyai pengalaman bekerja namun mempunyai waktu yang jauh lebih sedikit untuk belajar karena pembagian waktu untuk kuliah dan bekerja.

Kata Kunci: laporan keuangan, latar belakang akuntansi, pencatatan transaksi bisnis, mahasiswa jurusan akuntansi NSC Surabaya.

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja (Sundem, dalam Widyastuti, dkk, 2004)

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi sebagai seorang akuntan yang profesional kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan profesionalisme ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Sistem pendidikan akuntansi seharusnya dikembangkan sesuai dengan UUD 1945 dan UU Sisdiknas Tahun 2003, yaitu pendidikan yang menjadi media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga tumbuh potensi holistik dirinya yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan terhadap ilmu akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian

yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi.

Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan dengan benar.

Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang dihadapi di lapangan kerja. Masalah tersebut bisa saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri dalam dunia kerja. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi antara lain, buruknya fasilitas perkuliahan (seperti kondisi ruang perkuliahan, dan terbatasnya terhadap buku-buku yang sesuai dengan kondisi mahasiswa), pelayanan yang tidak memadai

(kurangnya kompetensi tenaga pengajar), masalah-masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan pendidikan yang mereka hadapi.

Klimaks dari masalah tersebut tentu saja akan berujung kekalahan bersaing dalam menghadapi dunia kerja nantinya (James Pardede, 2006). Akuntansi merupakan satu-satunya konsentrasi ilmu yang membahas masalah keuangan, akuntansi sangat membutuhkan perkembangan teknologi dan informasi tersebut, seperti halnya dalam dunia bisnis yang mudah dan serba praktis. Kebutuhan terhadap informasi yang diperoleh telah mengubah cara bertransaksi berbagai macam barang atau jasa karena internet merupakan media untuk berkomunikasi antara perusahaan dengan konsumen.

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi.

Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan didapat di bangku perkuliahan. Perbedaan ini terlihat bahwa pembelajaran akuntansi di pendidikan menengah ataupun SMA sederajat berbeda antara satu dengan lainnya.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi di setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Dalam mata kuliah tersebut menurut (S. Munawir : 2004) diantaranya terdapat 3 materi pokok tentang konsep dasar tentang akuntansi yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu :

1. Pemahaman latar belakang akuntansi
2. Pemahaman laporan keuangan, dan
3. Pemahaman terhadap pencatatan transaksi keuangan pada aktiva, hutang, dan modal

Disebagian perguruan tinggi akuntansi mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi merupakan mata kuliah bersyarat agar bisa melanjutkan ke mata kuliah mata kuliah akuntansi berikutnya. Artinya apabila mahasiswa tidak mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi tersebut maka mahasiswa tidak akan bisa melanjutkan ke mata kuliah - mata kuliah akuntansi berikutnya seperti mata kuliah akuntansi menengah, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi publik, akuntansi lanjutan dan teori akuntansi sehingga

akan berujung kepada tingkat kelulusan mahasiswa itu sendiri. Dengan terjadinya masalah tersebut maka pemahaman seorang mahasiswa akuntansi terhadap dasar-dasar akuntansi sangat fundamental.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi politeknik NSC Surabaya kelas pagi dan malam. Dari kedua objek tersebut diatas pemahaman mahasiswa pagi dan malam terhadap dasar akuntansi sudah pasti berbeda. Perbedaan tersebut terinci sebagai berikut:

1. Mahasiswa pagi mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar dan mengerjakan soal- soal terkait dengan perkuliahan pengantar akuntansi 1 namun lebih sedikit pengalaman kerja dalam perusahaan bahkan mungkin tidak ada pengalaman kerja sama sekali. Kelas pagi dimulai pukul 08.00 hingga 10.30
2. Mahasiswa malam mempunyai lebih sedikit waktu terkait dengan pembelajaran dan pengerjaan soal-soal namun mempunyai lebih banyak pengalaman bekerja dalam bidang administrasi dan keuangan dibanding dengan mahasiswa pagi. Kelas malam dimulai pukul 18.00 hingga 20.15.

Dari kenyataan diatas maka diduga bahwa kemampuan mahasiswa pagi dalam konsep-konsep dasar akuntansi lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa malam. Ukuran konsep-konsep dasar akuntansi tercermin dalam menjawab soal-soal akuntansi dasar yang berkenaan dengan latar belakang akuntansi, laporan keuangan, dan pencatatan transaksi bisnis dalam bahasa akuntansi. Hasil jawaban mahasiswa pagi bisa jadi jauh lebih baik dibanding dengan mahasiswa kelas malam.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (S. Munawir, 2004:5).

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini adalah pelaporan peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* adalah:

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca dan Daftar Pendapatan dan biaya. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau Daftar Laba yang tidak dibagikan/labanya yang ditahan (S. Munawir, 2004:10).

Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan

tersebut dapat dinilai serta dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya dan dengan perusahaan-perusahaan sejenis dalam waktu yang sama.

2.2 Pengetahuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2005) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori.

Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional umumnya lebih didominasi dengan kegiatan ceramah dan komunikasi lebih cenderung satu arah, sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif. Metode ini lebih bersifat monoton dan membosankan bagi mahasiswa. Dalam banyak hal, dengan menggunakan metode konvensional bahkan dosen menghabiskan seluruh waktu perkuliahan untuk memaparkan materi, karena memang tuntutan muatan materi yang perlu disampaikan luas dan mendalam. Kondisi demikian tentu bukan merupakan langkah terbaik, sehingga perlu dicari alternatif yang inovatif.

2.3. Konsep Dasar Pemahaman Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangibile asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

1) Aktiva Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain:

a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.

b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.

c) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.

d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.

e) Semua investasi sementara.

f) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

2) Aktiva Tetap

Merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.

3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.

4) Beban/ Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

5) Aktiva Lain-Lain

Ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (S. Munawir, 2004: 18).

Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus dipenuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain:

a) Hutang Dagang (*Account Payable*)

b) Wesel Bayar (*Note Payable*)

c) Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).

d) Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)

e) Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima dalam tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.

f) Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

g) Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

c. Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (S.Munawir,2004:19).

a) Modal Sendiri

Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi).
- 2) Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- 3) Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan empiris, dimana data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dianalisis dan diolah berdasarkan teori yang ada dalam literatur, khususnya yang berkaitan dengan latar belakang akuntansi, laporan keuangan, dan pencatatan transaksi-transaksi bisnis dalam jurnal akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi D3 Politeknik NSC Surabaya yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 1 yang aktif untuk tahun ajaran 2017 dan telah menyelesaikan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2. Rincian jumlah mahasiswa akuntansi tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Jumlah mahasiswa kelas pagi yg mengikuti MK Pengantar Akuntansi 1 semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 berjumlah 10 mahasiswa sedangkan sample yang diambil berjumlah 5 mahasiswa. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 50% dari subyek penelitian tersebut karena pada saat dilakukannya penelitian melalui kuesioner, tidak semua mahasiswa hadir dalam perkuliahan tersebut. Namun jumlah tersebut sangat mewakili populasi.

Jumlah mahasiswa kelas malam yg mengikuti MK Pengantar Akuntansi 1 semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 berjumlah 10 mahasiswa sedangkan sample yang diambil berjumlah 5 mahasiswa. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 50% dari subyek penelitian tersebut karena pada saat dilakukannya penelitian melalui kuesioner, tidak semua mahasiswa hadir dalam perkuliahan tersebut. Namun jumlah tersebut sangat mewakili populasi.

Sumber: lembar absensi mahasiswa Pengantar Akuntansi 1 semester genap thn 2017

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi diukur dengan pemahaman terhadap konsep dasar dalam akuntansi menurut S. Munawir (2004) yaitu:

1. Pemahaman latar belakang akuntansi. Yaitu pemahaman tentang definisi akuntansi, jenis perusahaan, badan usaha, konsep dasar harta, hutang, dan modal.
2. Pemahaman laporan keuangan. Yaitu pemahaman tentang laporan Neraca, laba rugi, perubahan modal, kemudian jenis-jenis aktiva tetap dan lancar.
3. Pemahaman pencatatan transaksi bisnis (penjurnalan) berkaitan dengan cara menjurnal (mengubah ke bahasa akuntansi) atas beberapa transaksi-transaksi bisnis yang umum.

3.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan: Statistik Deskriptif Penelitian

Sumber: Data Primer yang Diolah Tabel 1: Data SAMPLE

TGL PENELITIAN	DES 2017
SEMESTER	1
MATAKULIAH	PENGANTAR AKUNTANSI 1
Total kuesioner yg tersebar	10 set
Total kuesioner yg terkumpul kembali	10 set
Total kuesioner yg dapat diolah	10 set

Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Desember 2017 bagi para mahasiswi yg mengambil mata kuliah pengantar akuntansi 1. Dari total lembar kuesioner yang disebar sebanyak 10 set, kesemuanya berhasil terkumpul kembali dan kesemuanya dapat diolah karena kesemuanya terisi dengan baik.

Tabel 2: Data demografis SAMPLE

MHS	NM	KELAS	USIA	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	STATUS PEKRJ	LAMA (THN)
1	LUTFI	PAGI	18	SMK	BELUM	-
2	EGA	PAGI	23	SMK	PART T	5 THN 3 BLN
3	RANT	PAGI	20	IPA	BELUM	-
4	LUCK	PAGI	22	SMK	BELUM	-
5	RENC	PAGI	29	IPS	BELUM	-
6	CHRI	MALAM	19	IPS	PART T	1 THN 6 BLN
7	HAFI	MALAM	18	IPA	BELUM	-
8	DESY	MALAM	23	IPS	FULL T	4 BLN
9	VIRA	MALAM	19	SMK	FULL T	1 BLN
10	RITA	MALAM	19	SMK	FULL T	4 BLN
			21			

Dari sepuluh mahasiswi yang dijadikan sampel penelitian, lima diantara mereka terdaftar sebagai mahasiswi kelas pagi dan sisanya terdaftar sebagai mahasiswi kelas malam. Rentang usia dari yg termuda 18 tahun dan yang paling senior 23 tahun, usia rata-rata sample 21 tahun.

Latar belakang pendidikan IPA/IPS sebanyak 50% dari total sample kelas pagi dan malam dan SMK juga sebanyak 50% dari total sample kelas pagi dan malam. Mayoritas berlatar belakang SMK sejumlah 50%, kemudian SMA dengan konsentrasi IPS 30%, dan sisanya SMA dengan konsentrasi IPA yaitu hanya 20%.

Mayoritas status pekerjaan untuk mahasiswi pagi belum/ tidak bekerja sebanyak 80% sedangkan 80% anak malam telah bekerja dari yg terpendek 1 bulan dan yg terlama 1 tahun 6 bulan. Berkaitan dengan status pekerjaan maka didapatkan informasi bahwa mayoritas mahasiswi kelas pagi belum bekerja (80%) dan hanya 1

mahasiswi (20%) yang telah bekerja secara paruh waktu. Sedangkan untuk para mahasiswi kelas malam hanya satu mahasiswi (20%) yang belum bekerja, 20% yang lain telah bekerja secara paruh waktu dan sisanya yaitu 60% telah bekerja secara full-time.

Tabel 3: Data skor SAMPLE

Mahasiswa	SOAL BAG 1	JML	SOAL BAG 2	JML	SOAL BAG 3	JML	SCORE RATA2 PER MHS	JML	SCORE RATA2 PER KELAS
MHS 1 pagi	50		50		10		36,7		
MHS 2 pagi	60		30		30		40,0		
MHS 3 pagi	50		40		40		43,3		
MHS 4 pagi	60		20		40		40,0		
MHS 5 pagi	20	240	30	170	40	160	30,0	190,0	38,0
MHS 1 malam	10		30		30		23,3		
MHS 2 malam	30		60		50		46,7		
MHS 3 malam	40		30		60		43,3		
MHS 4 malam	50		40		30		40,0		
MHS 5 malam	40	170	30	190	30	200	33,3	186,7	37,3
	41		36		36				

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa untuk soal-soal bagian 1 tentang latar belakang akuntansi menunjukkan bahwa jumlah total jawaban benar untuk mahasiswi pagi jauh melebihi mahasiswi malam dengan nilai 240 dibanding 170. Hal ini menunjukkan bahwa untuk soal-soal berkenaan dengan latar belakang akuntansi kelas pagi menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari jawaban mahasiswi kelas malam.

Sedangkan untuk soal-soal bagian 2 tentang laporan keuangan menunjukkan bahwa jumlah total jawaban benar untuk mahasiswi malam sedikit melebihi mahasiswi pagi dengan nilai kumulatif 190 dibanding 170. Hal ini menunjukkan bahwa untuk soal-soal berkenaan dengan laporan keuangan kelas malam menunjukkan nilai yang sedikit lebih tinggi dari jawaban mahasiswi kelas pagi.

Sedangkan untuk soal-soal bagian 3 tentang pencatatan transaksi keuangan menunjukkan bahwa jumlah total jawaban benar untuk mahasiswi kelas malam melebihi mahasiswi pagi dengan nilai kumulatif 200 dibanding 160. Hal ini menunjukkan bahwa untuk soal-soal berkenaan dengan pencatatan transaksi keuangan kelas malam menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari jawaban mahasiswi kelas pagi.

Jadi kesimpulannya kelas malam lebih unggul dalam dua bagian soal yaitu bagian 1 dan 2 namun secara total kelas pagi memiliki nilai yang lebih tinggi dari mahasiswi kelas malam dengan perbandingan 190 dan 187. Namun selisih tersebut yang hanya 7% (kurang dari 10%) dianggap tidak berbeda secara signifikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Score rata-rata anak pagi dan malam tidak secara signifikan berbeda, hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata anak pagi sebesar 38 dan anak malam 37,3. Hasil diatas membuktikan bahwa kemampuan pemahaman bagi anak pagi dan malam tidak secara signifikan berbeda, dengan kata lain tidak ada perbedaan

signifikan antara kemampuan pemahaman bagi mahasiswa yg telah bekerja dan belum bekerja. Anak pagi lebih unggul di bagian 1 dengan nilai total 240 sedangkan anak malam lebih unggul di bagian 3 dengan angka 200, sedangkan untuk bagian 2 tidak secara signifikan berbeda.

4.2 Saran

Ada temuan dengan menghubungkan 2 skor tertiggi dengan latar belakang pendidikan dan ditemukan 2 skor tertiggi berasal dari mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA. Hal ini dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya tentang pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kemampuan pemahaman mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, W.P. (1990). *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*. Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Burke, J.F., (1997). *Report on Standards Overload, CPA Journal*, 66(3), p11.
- Holmes, S. (1986). *The role of practising accountants, accounting information and small business owner/manager. Australia*, 259-284.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). *An analysis of the use of accounting information by Australian small business*. *Journal of Small Business Management*, 26 (2), 57 - 69.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1989). *Modeling the accounting information requirements of small businesses*. *Accounting and Business Research*, 19 (74), 143-150.
- Knutson, D.L., & Wichmann, Jr, H., (1985). *The Issue of Differential Accounting Treatment For American Small Businesses*. *Management Forum*, Vol. 11 Sept.
- Muntoro, R. K. 1990, *Praktek Akuntansi Keuangan*. Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.
- Nair, R.D, Reittenberg, dan Larry, E., (1983). *Privately Held Businesses: Is There a Standards Overload?*, *Journal of Accountant*, New York.
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). *Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia*. Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.